



NEWSLETTER TOTUS TUUS

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab
Ketua Lembaga Penguatan Nilai
Universitas:
RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.theol.

Pimpinan Redaksi:
Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

Editor:
Drs. Y. G. Harto Pramono, Ph.D.

Sekretaris:
Antanius Daru Priambada, S.T.

Desain:
Antanius Daru Priambada, S.T.

Alamat Redaksi:
Lembaga Penguatan Nilai Universitas
Unika Widya Mandala Surabaya
Gedung Benedictus
Lantai 3, Ruang B. 322
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: virtues-institute@ukwms.ac.id
Ext.: 288

DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi	1
Seputar Kampus	2
Kemakmuran dan Keadilan bagi Semua Orang: Kehidupan Ekonomi	3
Hari Minggu Prapaskah II	4
Refleksi Iman dan Karya	5
Bangga dengan Identitasku	6
Masih ada Plagiarisme	7
Infografis	8

Dari Meja Redaksi

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Menemukan pendidikan tinggi yang bermutu adalah impian dan harapan bagi semua orang tua. Mula-mula orang tua pada umumnya selalu hanya melihat apakah perguruan tinggi itu memiliki fasilitas yang "mumpuni" atau tidak. Namun, hal tersebut tidak akan berlaku pada orang tua yang mengerti bahwa pendidikan itu adalah soal pembentukan karakter. Mereka akan memperhatikan fasilitas tetapi mereka akan mencari apakah perguruan tinggi tersebut punya perhatian besar pada pembentukan karakter itu. Apalagi, zaman ini yang menentukan manusia berhasil di dunia usaha bukan soal tingginya IPK yang diperoleh, tetapi kemampuan dan karakternya yang disiplin dalam kerja. Oleh sebab itu, UKWMS sesungguhnya patut mengarah ke sana karena Katolisitas adalah salah satu unggulan yang dinanti-nantikan oleh banyak orang tua.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

UKWMS pada zaman ini terus ditantang untuk selalu mengaktualkan Katolisitas tersebut pada keadaan dan kebutuhan zaman yang terus berkembang ini. Dan salah satu yang perlu diperjuangkan adalah bahwa nilai-nilai Katolik tidak pernah usang sepanjang sejarah. Maka, UKWMS dengan segudang prestasi yang ada diharapkan dapat membangun Sivitas dan masyarakat supaya Katolisitas yang dimiliki tidak sekedar bergaung begitu saja tetapi juga menjadi pola hidup yang akan dikerjakan saat ini dan dimiliki di masa yang akan datang.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Santo Yohanes Paulus II, Patron kita selalu menekankan bahwa misi pendidikan Katolik adalah formasio integral dari mahasiswa. Artinya, pendidikan Katolik selalu mengutamakan pribadi mahasiswa sedangkan yang fasilitasnya selalu diposisikan sebagai pelengkap untuk pendidikan tersebut. Oleh sebab itu, pendidikan Katolik tidak sekedar ikut arus zaman tetapi memahami arus zaman itu dan mencari solusi yang terbaik dalam mempersiapkan mahasiswa yang notabene pelaku-pelaku kehidupan di masyarakat di masa depan.

Salam PeKA.
RD. Benny Suwito

SEPUTAR KAMPUS

DAFTAR ULANG TAHUN

DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA

*Happy
Birthday!*

Daftar Ulang Tahun 19-25 Februari 2024:

- Hana Lisbeth Panjaitan, S.Sos. - Perpustakaan
- dr. Slamet Rihadi, MS., QIA. - Fakultas Kedokteran
- Setyati Lilis Nugraini, S.Pd. - Fakultas Psikologi
- Farida Lanawati Darsono, S.Si., M.Sc. - Fakultas Farmasi
- Wellem Benyamin O - Rumah Tangga - BAU
- Kartiyono, S.Kom. - Rumah Tangga - BAU
- dr. Laura Wihanto, M.Si. - Fakultas Kedokteran
- Prof. Dr. Ir. Endang Sutriswati Rahayu, MS. - Fakultas Teknologi Pertanian
- Herlina Yoka Roida, SE., M.Com., Ph.D. - Fakultas Bisnis
- dr. Sianty Dewi, Sp.OG - Fakultas Kedokteran
- Caecilia Setya Budi Wahyuni, S.Pd., M.Si. - Fakultas Vokasi
- Flavianus Yoga Perdana, S.Kom - BAAK Madiun
- Dra. Idajani Hadinoto, MS., Apt. - Fakultas Farmasi
- Henry Kurnia Setiawan, S.Si., M.Si., Apt. - Fakultas Farmasi

----- Selamat Ulang Tahun dan Tuhan Memberkati -----

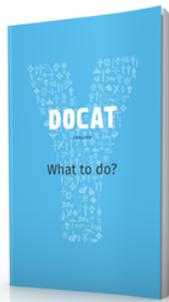
SCAN
ME 



 **PeKA**
BOX



<https://bit.ly/PeKABox>



Kemakmuran dan Keadilan bagi Semua Orang

KEHIDUPAN EKONOMI

181 Apakah globalisasi ekonomi bermanfaat?

Globalisasi mempunyai manfaat, tetapi juga akibat. Kita masih belum bisa mengatasi realitas baru ini secara etis maupun secara teknologis. Di satu sisi globalisasi adalah sebuah harapan untuk perkembangan seluruh dunia dan juga peningkatan terhadap materi dan kondisi hidup yang kultural. Di sisi lain, kita berhadapan dengan berubahnya gerak migrasi dan perpindahan dari desa ke kota, disertai dengan pudarnya identitas budaya. Kota dengan satu juta lebih penduduk dapat menjadi tidak terkontrol dan menjadi pusat populasi, dimana ketimpangan makin buruk, dan eksploitasi terhadap kemiskinan semakin bertambah, bukannya berkurang. Dalam era globalisasi, solidaritas antar manusia dan generasi harus dipraktikkan dengan intensitas baru.

182 Apa peran pemerintah dalam ekonomi?

Pemerintah dan komunitas internasional (misal: Amerika Serikat atau Uni Eropa) membuat kerangka ekonomi. Dalam menjalankannya, pertama tama negara harus dipandu oleh prinsip subsidiaritas (lihat no.94-96) dan membantu peserta dalam bidang ekonomi untuk membantu mereka sendiri. Hal yang bisa diselesaikan oleh organisasi bisnis itu sendiri, tidak boleh diatur oleh pemerintah (privatisasi). Ketika prinsip saling membantu tidak mungkin, negara harus bertindak sesuai dengan prinsip solidaritas (lihat no.99-102): pengangguran tidak boleh terperosok dan harus ada ketentuan yang jelas bagi para pensiunan dan yang membutuhkan perhatian khusus. Yang paling penting adalah melindungi yang paling lemah. Campur tangan negara harus dipertimbangkan dengan matang: tidak terlalu kuat (ekonomi komando atau statisme) atau pun tidak terlalu mengendalikan (*laissez-faire*). Tugas utama negara dalam ranah ekonomi adalah untuk membangun kerangka hukum dan struktur pajak. Selain itu, sistem kesejahteraan harus bertujuan untuk membantu mereka yang tidak mampu mendapatkan mata pencaharian sendiri.

183 Apa peran kelompok, serikat buruh, dan asosiasi?

Ada lembaga non profit yang didirikan dan dijalankan oleh individu swasta, dengan tujuan untuk melayani kepentingan umum: kelompok olahraga, asosiasi regional, kelompok perlindungan lingkungan, asosiasi keagamaan, dll. Ini adalah bentuk kegiatan kooperatif yang berakar dalam masyarakat. Mereka menciptakan solidaritas dan sangat penting dalam masyarakat. Mereka seharusnya dibina dan dilindungi oleh hukum negara dan kebijakan pajak.



Perubahan gaya hidup bisa membawa tekanan yang memegang kekuasaan politis, ekonomi, dan sosial. Inilah yang terjadi ketika gerakan-gerakan konsumen berhasil membuat orang memboikot produk tertentu; dengan demikian mereka menjadi efektif dalam mengubah perilaku perusahaan, memaksakannya untuk mempertimbangkan dampak ekologis dan pola produksinya.

PAUS FRANCISKUS, LS 206



Tantangan adalah untuk memastikan globalisasi dalam solidaritas, globalisasi tanpa marjinalisasi.

PAUS ST. YOHANES PAULUS II,
Hari Perdamaian Dunia 1998



Kamu harus melakukan segala hal yang mungkin untuk mencapai apa (hampir) tidak mungkin.

SIMONEL WELL (1909-1943), filsuf dari Perancis



Proyek masa depan Gereja: memberikan jiwa bagi globalisasi.

RENE REMOND (1918-2007) sejarawan dari Perancis.



HARI MINGGU PRAPASKAH II

Bacaan: Kej 22:1-2,9a,10-13,15-18; Rm 8:31b-34; Mrk 9:2-10

Saudara-saudariku ytk.

Terkadang dalam hidup kita bisa saja dibutakan untuk menjumpai hal-hal yang mulia dan besar karena kita kurang memperhatikan dengan baik apa yang terjadi. Hal ini bisa saja terjadi karena kita tidak mau berpikir lebih dalam tentang mengapa hal tersebut penting; kita mudah membiarkan pengalaman-pengalaman yang muncul berlalu begitu saja. Atau hal tersebut membuat kita ketakutan sehingga kita tidak mau merespon apa-apa dan terdiam dengan realitas atau fakta yang hadir dalam hidup kita.

Saudara-saudariku ytk.

Dalam Injil, kita menemui kemiripan dengan apa yang sering terjadi dalam hidup kita. Ketiga murid Yesus tampaknya bergembira sekali ketika melihat Rabi mereka berjumpa dengan nabi-nabi besar bangsa Yahudi, yaitu Musa dan Elia. Rasa bahagia yang mereka dapatkan kurang jelas karena mereka kurang sadari apa yang sedang terjadi di hadapan mereka. Maka, dalam Injil digambarkan walaupun mereka dalam keadaan gembira tetapi juga mereka mengalami ketakutan. Sebagai respon yang mereka peroleh tersebut, tanpa ragu-ragu, mereka menyampaikan kepada Yesus akan mendirikan tiga kemah. Kejutan yang mereka dapatkan lebih lagi dari peristiwa tersebut adalah ada suara dari awan yang berseru bahwa guru mereka adalah Putra terkasih yang harus didengarkan.

Saudara-saudariku ytk.

Peristiwa perjumpaan Tuhan Yesus dengan nabi-nabi penting orang Yahudi dan suara yang terdengar dari awan adalah penegasan tentang Yesus dan bagaimana seorang murid berhadapan dengan-Nya. Dan kesaksian ketiga murid tentang peristiwa tersebut adalah peristiwa kunci tentang apa yang akan terjadi pada diri Tuhan Yesus. Selain itu, peristiwa tersebut menjadi seruan bagi para murid untuk kemudian menghayati peristiwa besar dalam hidup Guru mereka yang mengubah kehidupan mereka dan menjadikan mereka saksi-saksi yang diutus di kemudian hari.

Saudara-saudariku ytk.

Apa yang dialami oleh para murid tersebut juga merupakan suatu peristiwa yang diharapkan menjadi momen bagi para murid untuk memasuki misteri keselamatan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus, terutama misteri kebangkitan. Tuhan melarang mereka setelah momen yang penuh makna tersebut. Di sini Tuhan hendak memastikan bahwa para murid sungguh mengerti terlebih dahulu sebelum “berkoar-koar” untuk cerita apa yang mereka alami tersebut. Dan pesan ini juga untuk kita agar kita yang telah mengenal Yesus yang bangkit untuk keselamatan berani untuk menyampaikan hal tersebut dalam kesaksian hidup kita sehari-hari. Artinya, kita semua ditantang sebagai murid-murid-Nya untuk tidak saja berhenti pada apa yang kita percayai melainkan juga mau membantu Tuhan supaya orang-orang lain juga merasakan perubahan hidup yang kita alami sebagai murid-murid Yesus.

Saudara-saudariku ytk.

Sebagai warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, kita semua bekerja di dunia pendidikan untuk menghadirkan sukacita yang sama. Tantangan yang diberikan kepada kita adalah bagaimana kita juga mengenalkan Kristus yang bangkit itu dalam kehidupan kita sehari-hari. Pendidikan yang pada dasarnya adalah menerangi pribadi menjadi orang yang mengenal kehidupan lebih baik meminta kita bersama-sama, baik sebagai dosen, tendik, maupun mahasiswa untuk selalu menyampaikan kebaikan yang sama dalam perkuliahan, perjumpaan kita di UKWMS ini.

Saudara-saudariku ytk.

Dan karena kita juga berada di masa prapaskah, kita diundang untuk sampai pada pertobatan yang sejati. Kita ditantang oleh Tuhan sendiri untuk melangkah lebih baik lagi dengan berani menyerukan kebaikan-kebaikan yang diberikan kepada semua orang yang belajar dan bekerja di UKWMS ini. Kita tidak boleh terlena dengan kesukaan-kesukaan yang semu tetapi kita diajak untuk berpegang pada Tuhan, memandangnya senantiasa supaya tantangan dan persoalan yang kita hadapi dalam dunia pendidikan bisa tersingkapkan demi kebaikan semua.

Berkat Tuhan

RD. Benny Suwito

REFLEKSI IMAN DAN KARYA

Kamis, 22/02/24 - Jumat, 23/02/24 berlangsung kegiatan Refleksi Iman dan Karya bagi Tendik Biro Administrasi Umum yang berlangsung di Griya Samadhi Resi Aloysii. Jumlah peserta 64 orang, terdiri atas 42 peserta dari Kampus Surabaya dan 22 peserta dari Kampus Kota Madiun. Kesenangan dari kegiatan ini difasilitasi oleh tim dari Andhika Alexander Repi, M.Psi. Psikolog yang membawa serta timnya 7 orang. RD Agustinus Ferdian, dalam sesi peneguhan mengibaratkan BAU seperti ibu rumah tangga, perannya sangat penting meskipun demikian adakalanya kurang dihargai. Untuk itu sebagai bagian dari keuskupan, imam muda almuni UKWMS ini mengucapkan terima kasih atas pengabdian yang istimewa dari para tendik ini. Acara ditutup dengan berkat perutusan.



BANGGA DENGAN IDENTITASKU

Orang Cina. Itulah panggilan pertama yang aku dapatkan ketika berkumpul dan bermain bersama dengan teman-teman di lingkungan rumahku. Aku lahir di keluarga Cina dengan budaya Cina yang sudah lumayan memudar. Nenek merupakan orang yang lahir di RRC, dan memilih untuk menikah dan berkeluarga dan berbisnis di sini, di Surabaya. Aku bangga memiliki darah orang Cina. Berbagai alasan bisa kusebutkan, tetapi satu hal yang pasti adalah: aku bersyukur lahir seperti ini. Demikian jika aku lahir dalam etnis atau suku lain, aku pun akan tetap bersyukur bagaimana aku dilahirkan.

Banyak hal kurang menyenangkan terjadi selama aku hidup di lingkungan rumahku. Terjadi diskriminasi dan perlakuan kurang menyenangkan. Pernah di suatu hari Minggu, waktu dimana lingkungan rukun tetangga mengadakan kegiatan kerja bakti. Apabila dari rumah tangga kami atau rumah orang beretnis Cina lainnya tidak mengirimkan tenaga untuk mengerjakan kerja bakti bersama-sama, atau tidak mau menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi; atau bahkan listrik untuk digunakan, maka kami akan mendapat celaan dan julukan bahwa kami adalah Cina pelit. Padahal ada banyak tetangga yang tidak ikut kerja bakti dan tidak menyediakan apa pun. Meskipun mereka orang pribumi lokal, mereka tidak mendapatkan julukan 'pelit' tersebut.

Aku juga bangga menjadi pengikut Kristus--beragama Kristen. Aku juga bersyukur bisa mengenal agama ini melalui keluargaku. Pergi ke Gereja bersama-sama setiap minggunya merupakan satu hal yang bisa aku syukuri. Meskipun pada saat ini di keluarga kami, cenderung berbeda-beda jadwal pergi ke gerejanya. Melalui pergi ke gereja, aku dapat belajar banyak hal, terutama mengenai kasih. Aku belajar untuk mengasihi sesamaku, mengampuni mereka, dan tidak menyimpan dendam kepada mereka. Karena hal inilah yang diajarkan dalam agama Kristen.

Sudah dicap sebagai Cina, di cap pula sebagai orang Kristen. Aku sering dijuluki 'Cina Kristen' oleh teman bermainku sewaktu kecil. Hal itu menjadi memori yang kurang menyenangkan, tetapi aku sudah melupakannya dan mungkin memaafkan dan mengampuni mereka. Mungkin bagi para mayoritas di lingkungan rumahku, menjadi Kristen dan Cina adalah hal yang lumayan jarang ditemui. Probabilitas perbandingan mayoritas pribumi dengan Cina Kristen di lingkungan rumahku adalah 40:60. Oleh karena itu, ketika mereka melihat anak Cina-Kristen bermain di lingkungan kampung, mereka akan menjadikan hal itu sebagai bahan olok-olokan.

Meskipun banyak rintangan dalam menjadi orang Kristen, aku tetap akan memilih agama ini dan kepercayaan kepada Kristus. Karena ajaran-ajaran yang sudah aku terima mampu membuatku hidup lebih baik. Aku adalah salah satu produk kasih karunia yang sudah Tuhan berikan. Banyak hal yang terjadi yang tak dapat diprediksi, tetapi melalui Tuhan, aku mendapatkan nilai-nilai hidup dan nilai itu aku mampu melalui berbagai kejadian yang menyedihkan maupun menyenangkan. Dan sekali lagi aku katakan bahwa aku bangga menjadi orang yang memeluk agama Kristen. Bukan mengenai agamanya, tetapi Tuhannya. Melalui agama ini, aku bisa mengenal Tuhan Yesus dan mempercayakan hidupku kepada-Nya.

Berbicara mengenai pilihan hidup, aku tidak terpikir ketika memilih melanjutkan berkuliah dalam bidang pendidikan. Hanya karena beralasan menyukai anak kecil, membuatku memilih bidang ini untuk ditekuni. Tetapi, ada hal yang bisa disyukuri sewaktu mempelajari bidang pendidikan ini. Bahwa prospek kerja para guru anak usia dini itu luas dan berpeluang tinggi untuk mendapatkan pekerjaan. Karena guru PAUD lulusan sarjana akan dicari dan dibutuhkan untuk pendidikan anak di tahun-tahun kedepan. Dengan nilai-nilai kehidupan yang sudah aku pegang, aku percaya dalam perjalananku kedepan, aku bisa menjadi guru yang berkualitas.

Dengan identitasku saat ini, aku bisa menyumbangkan masa depanku untuk Indonesia. Aku memiliki visi untuk menjadi guru anak usia dini yang penuh dengan kasih dan memiliki semangat ketika aku mengajar. Meskipun sulit dan banyak sekali rintangan yang aku akan lalui, tapi aku percaya aku bisa memberikan dampak bagi kemajuan pendidikan di Indonesia suatu saat nanti. Melalui mengenyam pendidikan di kampus ini, aku bisa melalui sedemikian rupa proses untuk berkembang dan bertumbuh agar lulus bisa menjadi pendidik yang berkualitas.



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Emily Ayla R. – 1613022003

MASIH ADA PLAGIARISME?

FX. Wigbertus Labi Halan

Secara umum ada 5 tipe plagiarisme, penulis mengutip 5 tipe ini dari tulisan Soelistiyo Hendry (2011).

Pertama, plagiarisme ide. Tipe plagiarisme ini relatif sulit dibuktikan karena ide bersifat abstrak dan berkemungkinan memiliki kesamaan dengan ide orang lain. Atau, ada kemungkinan memiliki kesamaan dengan ide orang lain. Atau juga, ada kemungkinan terjadi adanya dua ide yang sama pada kedua kelompok pencipta yang berbeda. Plagiarisme atas ide sesungguhnya banyak terjadi dalam kehidupan berkesenian dan kegiatan kebudayaan. Di Indonesia, karya film, tari, maupun novel lazim diakui sebagai karya adaptasi, gubahan atau saduran. Kesemuanya itu, termasuk tafsir dan terjemahan sesungguhnya merupakan plagiarisme ide, sejauh apabila tidak dinyatakan sumber yang menjadi rujukannya. Dalam UU Hak Cipta, karya-karya adaptasi, gubahan dan saduran mendapatkan perlindungan tersendiri. Demikian pula karya tafsir dan terjemahan.

Kedua: plagiarisme kata demi kata. Tipe ini serupa dengan *slavish copy*, mengutip karya orang lain secara kata demi kata, tanpa menyebutkan sumbernya. Plagiarisme dianggap terjadi karena skala pengutipannya sangat substansial sehingga seluruh ide atau gagasan penulisnya benar-benar terambil. Plagiarisme seperti ini banyak dilakukan pada karya tulis puisi.

Ketiga: plagiarisme atas sumber. Plagiarisme tipe ini memiliki 'dosa' karena tidak menyebutkan selengkap-lengkapannya referensi yang dirujuk dalam kutipan. Jika sumber kutipan itu merujuk seseorang sebagai penulis yang terkait dengan kutipan maka nama penulis tersebut harus turut serta disebut.

Keempat: plagiarisme kepengarangan: Plagiarisme kepengarangan terjadi apabila seseorang mengaku sebagai pengarang dari karya tulis yang disusun oleh orang lain. Tindakan ini terjadi atas dasar kesadaran dan motif kesengajaan untuk membohongi publik. Misalnya, mengganti *cover* buku atau sampul karya tulis orang lain dengan *cover* atas namanya tanpa izin.

Kelima: *Self plagiarism*. Dari berbagai kemungkinan permasalahan terdapat dua bentuk kejadian, yaitu melakukan publikasi tulisan atau artikel pada lebih dari satu jurnal dan tindakan mendaur ulang teks. Tindakan pertama dianggap bermasalah apabila tidak ada penjelasan atas publikasi tulisan itu di jurnal atau media lain sebelumnya. Bentuk publikasi ganda atau berulang ini sering terjadi karena penulis mengirim artikel ke lebih dari satu media. Harapannya mana yang lebih dulu memuat akan dijadikan dasar untuk menarik artikel yang dikirim ke media lain. Karena kelalaiannya, sering penulis mendapat kecaman karena tulisannya muncul di dua media dalam waktu yang hampir bersamaan. Apapun tindakan pendaurulangan tulisan juga layak dicela karena alasan yang sama: menipu pembaca.

Berdasarkan lima tipe plagiarisme di atas, para dosen ataupun mahasiswa perlu untuk selalu awas diri ketika menggunakan atau mengambil karya orang lain. Alasan mendasar seseorang dilarang untuk melakukan plagiasme adalah karena ide itu tidak lahir dengan sendirinya, selalu ada satu proses untuk 'melahirkan' sebuah ide. Proses itu bisa karena dipaksakan atau karena memang sudah dibiasakan untuk segera 'terbit'. Penulis menggunakan kata 'dipaksakan' karena adakalanya ide itu bisa segera lahir karena ada desakan dari faktor eksternal, misalnya karena *deadline*, atau karena permintaan mendesak dari orang lain. Sebaliknya mereka yang terbiasa melahirkan ide, dengan mudah melakukan itu karena kebiasaan.

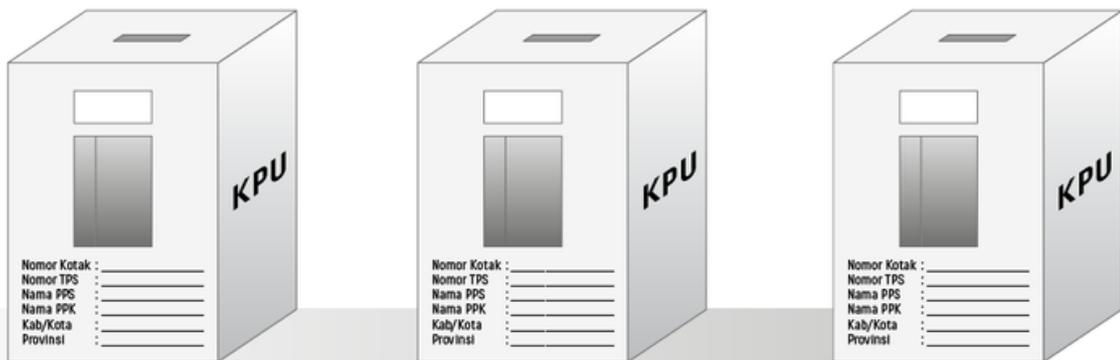
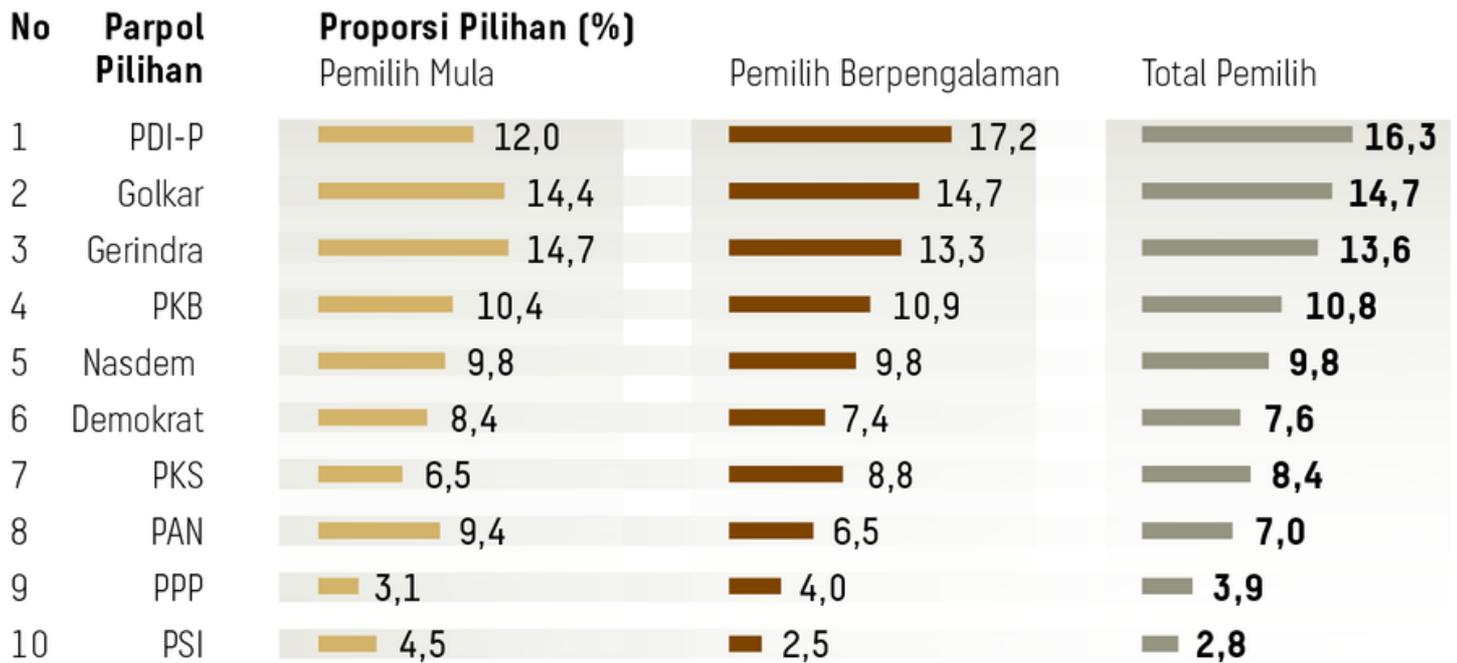
Sebelum ide 'dilahirkan' biasanya, ada proses refleksi, pengolahan gagasan di dalam benak. Apa yang diolah tentu bahan-bahan yang sudah dikumpulkan, misalnya hasil penelitian atau bacaan, juga dari pengalaman perjumpaan dengan pihak lain, semua itu diramu sebagaimana meracik bahan-bahan makanan menjadi santapan yang enak disantap.

Terhadap kenyataan bahwa tidak mudah melahirkan sebuah ide, cara terbaik untuk menghargai ide atau gagasan orang lain adalah dengan mencantumkan dari mana kita mengambil gagasan tersebut. Sesederhana itu karena kita tidak perlu melewati proses yang panjang sebagaimana sang pencetus gagasan atau ide itu. Tetapi, apakah setiap orang mau mengakui dari mana ia mendapat gagasan tersebut, terlebih untuk konteks dunia sekarang?

Dunia dewasa ini, bahkan telah menyediakan sarana teknologi yang mampu mengelabui *reviewer* sebuah karya ilmiah agar tidak mengidentifikasi karya tertentu termasuk plagiasi, walaupun ia tidak mencantumkan sumber, dari mana ide itu datang. Dengan demikian, ide itu dianggap benar-benar baru dan otentik. Kalau kita jujur, apakah ada ide saat ini, yang benar-benar baru? Rasanya tidak ada yang baru, yang ada adalah pendauran ulang dari gagasan-gagasan sebelumnya.

Sumber: Hendry, Soelistiyo. 2011. Plagiarisme: Pelanggaran hak cipta dan etika. Jogjakarta: Kanisius

Perbedaan Pilihan Politik Pemilih Mula dan Pemilih Berpengalaman dalam Pemilu Legislatif 2024 (10 Partai Tertinggi)



Sumber: Litbang Kompas/RFC/BES



INFOGRAFIK: LUHUR

https://www.kompas.id/baca/riset/2024/02/23/analisis-litbang-kompas-pdi-p-dalam-bayang-krisis-pemilih-mula?open_from=Riset_Page